

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2018 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan *DuPont*, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator utama mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan, yang menggambarkan perubahan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Pada awal periode, *Return on Equity* tercatat sebesar 31,48% dan mencapai titik terendah sebesar 14,22% pada tahun 2020. Setelah itu, kinerja membaik hingga mencapai puncak pada tahun 2022 sebesar 44,19%, kemudian menurun kembali menjadi 22,70% pada tahun 2024.

Penurunan dan kenaikan *Return on Equity* tersebut sangat dipengaruhi oleh tiga komponen utama dalam *DuPont*, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. *Net Profit Margin* mengalami penurunan tajam pada tahun 2024 menjadi 12,02% setelah mencapai nilai tertinggi sebesar 29,96% pada tahun 2022, mencerminkan penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, *Asset Turnover* menunjukkan tren positif dan mencapai nilai tertinggi sebesar 1,02 pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai *Equity*

Multiplier selama periode observasi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pendanaan berbasis liabilitas (utang) untuk mendukung operasionalnya.

Hasil pengamatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk dalam jangka menengah. Bagi perusahaan, hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi pengelolaan biaya, efisiensi aset, dan struktur pembiayaan yang seimbang. Bagi pemegang saham dan investor, informasi ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan. Selain itu, bagi kreditor, tren peningkatan leverage dan kinerja laba dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan tingkat risiko kredit dan prospek pembayaran kewajiban. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator, khususnya karena PT Bukit Asam Tbk merupakan BUMN strategis, hasil ini dapat menjadi acuan dalam mengawasi dan mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap keuangan negara dan ketahanan sektor energi nasional.

Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan melalui pendekatan *DuPont* memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta implikasinya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Pemanfaatan analisis ini secara konsisten diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerja dan meningkatkan akuntabilitas kepada stakeholder.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap efisiensi pengelolaan biaya operasional untuk menjaga tingkat *Net Profit Margin (NPM)* tetap stabil. Penurunan signifikan pada NPM pada akhir periode observasi menunjukkan adanya potensi inefisiensi yang dapat berdampak langsung terhadap profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas. Penguatan sistem pengendalian biaya dan optimalisasi struktur beban usaha menjadi langkah strategis yang diterapkan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, meskipun rasio *Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang positif dan mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan aset, perusahaan disarankan untuk terus melakukan evaluasi atas investasi aset tetap dan aktiva lainnya. Pemanfaatan aset yang lebih produktif akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha yang berkelanjutan serta menjaga efisiensi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Peningkatan nilai *Equity Multiplier (EM)* selama beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan sumber pembiayaan dari utang. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai terhadap kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang agar struktur modal tetap seimbang dan tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas atau solvabilitas perusahaan di masa depan.

Bagi pihak akademisi maupun mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan serupa, disarankan untuk mempertimbangkan perluasan analisis dengan memasukkan indikator lain seperti *Return on Aset (ROA)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, maupun analisis tren industri secara makro. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap posisi dan daya saing perusahaan dalam konteks sektoral dan nasional.

